

IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN KINERJA UMKM PADA MASA PANDEMI COVID-19

IDENTIFICATION OF FACTORS AFFECTING THE SUCCESSFUL PERFORMANCE OF MSMEs DURING THE COVID-19 PANDEMIC

Vicky Windasari¹, Angestika Wilandari²

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina
Sarana Informatika

vicky.vwi@bsi.aci.id

Abstrak : Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai salah satu penggerak utama aktivitas ekonomi telah mengalami penurunan kinerja yang mempengaruhi penurunan pendapatan usaha para pelaku UMKM dalam waktu satu tahun terakhir akibat pandemi Covid-19 yang melanda dunia juga tidak luput Indonesia. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kondisi UMKM di Kecamatan Larangan, Kota Tangerang dan dampak bagi pelaku usaha mikro di sisi kinerja dan pendapatan selama pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sumber data berasal dari data primer yang diolah menggunakan SEM dengan aplikasi SmartPLS. Data primer diperoleh melalui wawancara awal kepada beberapa pelaku UMKM dan penyebaran kuesioner sebanyak 52 sampel dari keseluruhan populasi sebanyak 108 pelaku UMKM. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor eksternal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap faktor internal UMKM Kec. Larangan; Faktor eksternal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM Kec. Larangan; Faktor internal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Larangan.

Kata kunci: UMKM, Faktor Eksternal, Faktor Internal

Abstract: Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) as one of the main drivers of economic activity have experienced a decreased in performance which has affected the decline in business income of MSMEs members in the past year due to the Covid-19 pandemic in the world and occurs in Indonesia. The purpose of the study was to determine the condition of MSMEs in Larangan District, Tangerang City and the impact on micro business members in terms of performance and income during the covid-19 pandemic. This study uses quantitative methods. The data source takes from primary data which is processed using SEM with the SmartPLS application. Primary data were obtained

through initial interviews with several MSMEs members and distributing questionnaires to 52 samples from the entire population of 108 MSMEs members. The sampling technique used is purposive sampling. The results showed that the external factors had a positive and significant effect on the internal factors of MSMEs Larangan District; External factors have a positive and significant effect on the performance of MSMEs Larangan District; Internal factors have a positive and significant impact on the performance of MSMEs in the Larangan district.

Keywords: *Micro Small and Medium Enterprises (MSMEs), External Factor, Internal Factor*

PENDAHULUAN

UMKM atau dikenal sebagai Usaha Mikro Kecil Menengah saat ini merupakan penggerak utama aktivitas ekonomi di Indonesia. Sektor UMKM menjadi *essential* karena merupakan unit usaha kecil yang dapat dijangkau dan dijalankan oleh masyarakat luas. Hal ini terlihat karena semakin banyaknya kelompok UMKM bermunculan, bahkan di era pandemi covid-19 seperti saat ini. Pelaksana UMKM pada Kota Tangerang semakin tinggi sebesar dua ribu lebih. Pertumbuhan tadi terjadi selama 3 tahun terakhir. Pemkot Tangerang pun bukan hanya menekankan pada menaikkan kuantitas UMKM, tetapi terkait kualitasnya. Berbagai acara *training*, seminar dan diskusi dilakukan agar memajukan UMKM Kota Tangerang.

Sejak adanya pandemi covid-19 pada bulan Maret 2020 telah memberikan dampak buruk terhadap aktivitas UMKM di Indonesia. Meskipun banyak UMKM bermunculan, tetapi tidak sedikit

yang menutup usaha UMKMinya terlebih karena tidak adanya pemasukan yang dapat digunakan lagi untuk membiayai operasional UMKM tersebut.

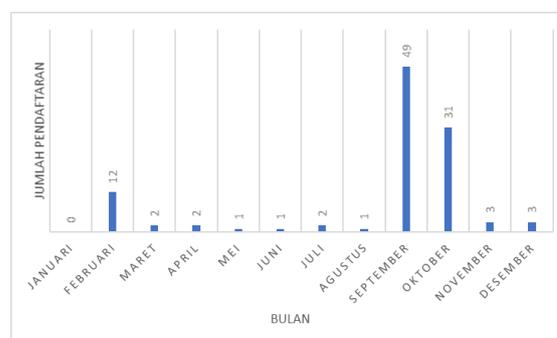
Biaya operasional seperti tingginya harga bahan baku yang menjadikannya langka, tidak dapat membayar gaji karyawan lagi, tidak adanya *budget* biaya promosi, semakin tingginya harga peralatan yang dibutuhkan untuk menunjang operasional UMKM sehari-hari, tidak beroperasinya kantor-kantor instansi pemerintah juga menjadikan sulitnya memperoleh perizinan bagi UMKM yang ingin meningkatkan legalitasnya sebagai pelaku usaha, daya beli masyarakat yang menurun adalah beberapa masalah UMKM yang saat ini dihadapi dalam masa pandemi covid-19.

Hal ini pula adalah tantangan yang dihadapi oleh para pengusaha UMKM di Tangerang Provinsi Banten. Dimana kinerja UMKM yang terus menurun pada masa pandemi covid-19 semakin menjadi suatu masalah besar yang dihadapi bagi perekonomian masyarakat. Dari wawancara awal peneliti dengan

beberapa pelaku UMKM di daerah Kec. Larangan, Kota Tangerang maka didapatkan suatu hasil dimana omset yang menurun dari Rp. 50.000.000.- s/d Rp. 100.000.000.- rata-rata pertahun menjadi Rp. 50.000.000.- s/d Rp. 10.000.000.- rata-rata pertahun dan juga menjadikan motivasi para pengusaha UMKM menjadi lesu karena tidak ada lagi aktivitas kegiatan promosi dan pameran produk seperti yang selama ini mereka lakukan secara rutin. Namun yang bisa dijadikan nilai tambah atas adanya pandemi covid-19 ini adalah banyaknya kegiatan webinar atau seminar secara online, khususnya dibidang kewirausahaan dan penyuluhan dari pemerintah maupun swasta terkait mekanisme perizinan bagi para pelaku usaha dan bagaimana cara meningkatkan penjualan yang dapat diikuti oleh para pelaku UMKM untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan untuk mempertahankan serta mengembangkan usahanya.

Pelaku UMKM di Kec. Larangan terdiri dari jenis usaha utama dan non usaha utama yang banyaknya hampir sama persentasenya. Namun untuk tipe usahanya adalah mengolah atau memproses sebanyak 10%, produksi sendiri sebanyak 70% dan *reseller* sebanyak 20%. Sedangkan untuk bidang usahanya, usaha *fashion* menjadi bidang usaha yang paling banyak dijalani oleh pelaku UMKM Kec. Larangan sebanyak

50%, Selanjutnya adalah bidang kuliner seperti kue tradisional maupun modern, kopi dan lauk pauk yang banyak diminati oleh para pelaku UMKM sebanyak 30%, bidang jasa seperti jasa design foto dan video juga jasa percetakan sebanyak 10%, selanjutnya bidang jamu tradisional dan obat-obatan herbal sebanyak 10% dijalani oleh para pelaku UMKM Kec. Larangan, Tangerang.

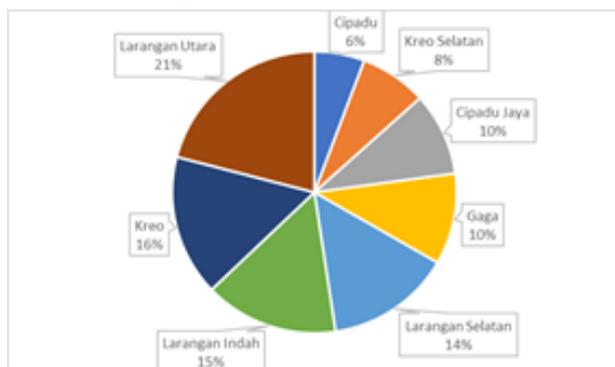


Sumber : Data diolah (2022)

Gambar 1.
Jumlah Pendaftaran Anggota UMKM per Bulan

Pada gambar 1 menunjukkan jumlah pendaftaran anggota UMKM per bulan. Berdasarkan gambar tersebut ditunjukkan bahwa pendaftaran anggota UMKM tertinggi terjadi di bulan September menyusul kemudian di bulan Oktober dengan diadakannya sejumlah pameran UMKM dalam memperingati hari jadi provinsi Banten dan sejumlah kegiatan seperti seminar dan *workshop* kewirausahaan serta mentoring dari Dinas terkait.

Selanjutnya setelah diketahui jumlah pendaftaran anggota UMKM tiap bulan, Gambar 2 di bawah ini menunjukkan persentase anggota UMKM per kelurahan di Kecamatan Larangan:



Sumber : Data diolah, 2022

Gambar 2.
Persentase Jumlah UMKM per kelurahan di Kec. Larangan

Berdasarkan jumlah persentase gambar 2 diketahui bahwa di kelurahan Cipadu memiliki jumlah anggota 6 orang, disusul kemudian Kreo Selatan sebanyak 8 orang, Cipadu Jaya sebesar 10 orang, Gaga sebanyak 11 orang, Larangan Selatan sebanyak 15 orang, Larangan Indah sebesar 16 orang, Kreo sebesar 17 orang, dan terbesar adalah Larangan Utara sebanyak 22 orang. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh Kelurahan Larangan Utara merupakan sentra UMKM, dimana banyak jejaring UMKM yang terbentuk di Kelurahan ini. Sementara Cipadu adalah kelurahan yang paling sedikit dikarenakan jarak Kelurahannya yang paling jauh dari sentra UMKM.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini dilakukan pada masa pandemi covid-19, sehingga masalah yang dihadapi UMKM ditemukan masalah yang lebih kompleks dan diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan masukan terhadap kemajuan UMKM terlebih dalam situasi tidak terduga seperti pandemi.

TINJAUAN PUSTAKA

Pandemi Covid-19

Merujuk Wikipedia.org pandemi covid-19 adalah bibit virus corona 2019 yang menyebar di beberapa negara dan meluas hampir ke seluruh dunia. Penyakit ini ditularkan dari virus SARS-COV-2 yang ditemukan di Wuhan, Tiongkok pada 31 Desember 2019 dan menular lewat *droplet* atau pernapasan. Lembaga Kesehatan dunia atau WHO menetapkan virus ini sebagai pandemi pada 11 Maret 2020.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah

UMKM dapat digambarkan sebagai unit usaha yang dikelola dan dijalankan oleh beberapa pelaku ataupun perseorangan dengan tingkat omset dan sumber daya tertentu. Konsep dasar UMKM adalah unit bisnis produktif yang mandiri pada segala lini perekonomian (Abdurohim Dindin, 2021).

Kinerja

Kinerja adalah serangkaian alat penentu dalam proses pencapaian tujuan organisasi yang harus diraih dalam satuan hasil kerja seseorang atau kelompok dalam organisasi. Konsep kinerja adalah sesuatu yang dapat diukur berdasarkan satuan waktu dan keadaan tertentu. Indikator kinerja dapat berupa *profit*, kondisi keuangan, hasil *output* produk yang kompetitif, jumlah pelanggan, hasil penjualan, kepuasan karyawan akan kompensasi dan motivasi yang diberikan organisasi. (Abdurohim Dindin, 2021). Kinerja terdiri dari (Mokodompit et al., 2019):

- (1) peningkatan penjualan
- (2) pertumbuhan laba
- (3) peningkatan modal usaha
- (4) pertumbuhan pelanggan
- (5) tujuan dan target usaha dapat tercapai
- (6) kemampuan laba dalam memenuhi kebutuhan

Faktor Internal

Faktor internal merupakan dasar utama menciptakan tujuan dan taktik dalam mewujudkan keunggulan dan mengatasi kelemahan organisasi. Faktor internal menggambarkan bidang SDM, produksi, pemasaran dan inovasi produk yang menjelaskan kondisi perusahaan. Faktor-faktor internal yang positif dimanfaatkan organisasi untuk mewujudkan misi, sasaran dan tujuan. (David, 2009). Dimensi faktor internal meliputi (Fibriyani&Mufidah, 2018) :

- (1) aspek sumber daya manusia
- (2) aspek keuangan
- (3) aspek teknis dan operasional
- (4) aspek pasar dan pemasaran

Faktor Eksternal

Menurut Pearce, Jhon, Robinson, dan Richard (2013), faktor eksternal berpengaruh terhadap organisasi dalam menentukan arah dan tindakan yang akan dilakukan organisasi. Faktor eksternal terbagi menjadi tiga, yaitu: lingkungan jauh (ekonomi, sosial, politik, teknologi, ekologi), selanjutnya lingkungan industri (hambatan masuk, kekuatan pemasok, kekuatan pembeli, ketersediaan produk pengganti, dan persaingan kompetitif), serta lingkungan operasi (pesaing, pemberi pinjaman, pelanggan, pasar tenaga kerja, dan pemasok). Faktor eksternal terdiri dari (Santiago&Hidayatulloh, 2019):

- (1) aspek kebijakan pemerintah di sektor publik
- (2) aspek sosial, budaya, dan ekonomi
- (3) aspek peranan lembaga terkait

Selanjutnya definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian akan dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 1.
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Independen

Definisi:	Pengukuran:
Faktor Internal:	- Aspek SDM
Faktor internal menjadi dasar guna membangun	(seleksi pegawai, pengalaman kerja,

Definisi:	Pengukuran:
tujuan dan strategi dalam menciptakan kekuatan dan mengatasi kelemahan organisasi (David, 2009)	<p>penghargaan dan pembagian tugas)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Aspek Keuangan (modal sendiri, modal pinjaman, kemampuan usaha, laba usaha) - Aspek Teknis dan Operasional (bahan baku, ketersediaan dan peremajaan mesin dan peralatan, teknologi) - Aspek Pasar dan Pemasaran (segmen pasar, kualitas produk, harga dan kegiatan promosi)
Faktor Eksternal: Faktor eksternal mempengaruhi sebuah perusahaan dalam menentukan arah dan tindakan yang akan dilakukan perusahaan (Pearce, Jhon, Robinson, dan Richard, 2013)	<ul style="list-style-type: none"> - Aspek kebijakan pemerintah di sektor publik (pembinaan, penyediaan informasi, izin usaha) - Aspek sosial, budaya, dan ekonomi (tingkat pendapatan masyarakat, kebutuhan konsumen dan budaya daerah, karakteristik masyarakat) - Aspek peranan lembaga terkait (bantuan permodalan, pelatihan, monitoring)

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel 2.
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Dependen

Definisi:	Pengukuran:
Kinerja: Kinerja adalah hasil kerja yang	<ul style="list-style-type: none"> -Pertumbuhan penjualan -Peningkatan laba

Definisi:	Pengukuran:
dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam organisasi dan merupakan sarana penentu dalam suatu proses untuk mencapai tujuan organisasi.	<ul style="list-style-type: none"> -Peningkatan modal usaha -Pertumbuhan Pelanggan -Tujuan dan target usaha tercapai -Kemampuan laba dalam memenuhi kebutuhan

Sumber: Data diolah, 2022

Beberapa penelitian mencoba melihat bagaimana identifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja UMKM. Diantaranya penelitian lain mengenai Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal yang mempengaruhi Perkembangan UMKM (Studi Kasus pada UMKM Kabupaten Malang) (Febrian & Kristianti, 2020) diuji dengan menggunakan regresi berganda dengan melakukan uji kualitas instrumen, uji asumsi klasik, uji T dan F melalui alat uji SPSS.

Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa faktor eksternal dan internal berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM. Sedangkan, hasil secara parsial menunjukkan bahwa hanya aspek sosial dan ekonomi dari faktor eksternal yang terbukti berpengaruh positif, kemudian dari faktor internal juga hanya aspek modal saja yang berpengaruh terhadap perkembangan UMKM. Aspek-aspek lain dari faktor eksternal dan internal tidak terbukti berpengaruh terhadap perkembangan UMKM.

Penelitian lain bertajuk Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Siswanti, 2019) pengujian data dengan regresi linear berganda menunjukkan hasil Faktor Internal secara parsial memiliki pengaruh terhadap Kinerja UMKM, dimana nilai thitung > ttabel ($5,833 > 1,9679$), sedangkan berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa Faktor Internal memiliki hubungan positif dan searah dengan kinerja UMKM, sebesar 0,673 lebih besar dari faktor eksternalnya yaitu 0,308.

Penelitian selanjutnya berjudul Analisis Faktor-Faktor Kinerja UMKM di Kecamatan Bogor Utara, Kota Bogor (Aryani et al., 2020) dianalisis dengan dua pendekatan yaitu analisis deskriptif dan analisis PLS (*Partial Least Square*). Hasil *research* memperlihatkan besarnya *R-square* (R^2) kinerja UMKM sebesar 0,506 artinya faktor internal, eksternal dan bisnis berpengaruh sebesar 50,6% terhadap kinerja UMKM. Sedangkan sisanya sebesar 49,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor internal, faktor eksternal dan kewirausahaan berpengaruh penting dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Dengan uji statistik diketahui bahwa faktor eksternal merupakan faktor yang paling berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Penelitian lain mencoba untuk merinci analisis berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja UKM di kota Surabaya (Widajanto, 2019), yang diteliti dengan pendekatan deskriptif dan inferensial menggunakan analisis linier berganda. Uji-t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari tujuh variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi linier berganda, enam variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, yaitu aspek kebijakan pemerintah; aspek peran instansi terkait; aspek sumber daya manusia; aspek keuangan; aspek teknis produksi dan operasi; dan aspek pasar dan pemasaran. Sedangkan satu variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM yaitu aspek sosial budaya dan aspek ekonomi.

Merujuk dari penelitian selanjutnya berjudul Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha IKM Sentra Kerupuk di Kabupaten Bintan (Atika et al., 2021) dengan metode analisis deskriptif, uji korelasi dan kelayakan variabel, menunjukkan faktor 1 yang terdiri dari variabel SDM, produksi, teknologi, dan kebijakan pemerintah adalah faktor paling dominan yang mempengaruhi kinerja usaha, dibuktikan dengan presentase nilai *varians* tertinggi sebesar 42,123. Variabel SDM, produksi, teknologi, dan kebijakan pemerintah dapat menjelaskan kinerja usaha IKM Sentra Kerupuk di Kabupaten Bintan

sebesar 71,482%, sedangkan sisanya 28,518% diterangkan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

Terdapat beberapa hipotesis dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Terdapat Pengaruh Faktor Internal terhadap Kinerja UMKM

Dalam penelitian berjudul Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja UMKM (Mokodompit et al., 2019), penelitian mereka dianalisis menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian penelitiannya menunjukkan bahwa faktor internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM karena kurangnya seleksi dan pembagian tugas karyawan, kurangnya ketersediaan mesin dan peralatan dan analisis kemampuan bisnis untuk mencapai yang diinginkan manfaatnya tidak optimal. Sementara itu, faktor eksternal berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM karena adanya kegiatan pelatihan dan pendidikan yang diberikan oleh instansi atau lembaga terkait, serta kemudahan akses izin usaha.

Selanjutnya, penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan UMKM dengan pendekatan faktor internal dan eksternal di Kota Bogor (Yulianingsih, 2021) dilakukan dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal dan faktor eksternal secara parsial mempengaruhi

keberhasilan UMKM, faktor internal dan faktor eksternal mempengaruhi keberhasilan UMKM secara bersamaan. Upaya peningkatan keberhasilan UMKM melalui faktor internal dan eksternal merupakan institusi yang saling terkait yang secara bersama-sama dapat mempengaruhi keberhasilan UMKM sehingga dapat lebih berdaya saing dan memenangkan pasar di pasar global saat ini. Terkait dengan variabel faktor eksternal, UMKM harus mampu menangkap peluang yang ada dan UMKM harus mampu mengembangkan strategi bisnis yang diterapkan, karena faktor-faktor tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha. Dari uraian tersebut dapat diajukan hipotesis kedua untuk penelitian ini, yaitu:

2. Terdapat Pengaruh Faktor Eksternal terhadap Kinerja UMKM

Selain itu, penelitian lainnya adalah Analisis faktor eksternal dan internal terhadap kinerja UMKM di kota Batam (Siagian et al., 2019) yang diuji dengan metode SEM-SmartPLS dan hasilnya menunjukkan bahwa faktor eksternal berpengaruh signifikan dan positif merupakan faktor internal dari UMKM di Kota Batam. Faktor eksternal berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja UMKM di kota Batam. Faktor internal berpengaruh signifikan dan positif terhadap

kinerja UMKM di kota Batam. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga untuk penelitian ini adalah:

3. Terdapat Pengaruh Faktor Eksternal terhadap Faktor Internal UMKM

Berdasarkan penelitian sebelumnya, indikator yang digunakan untuk melihat kinerja UMKM adalah faktor internal dan eksternal, yang meliputi faktor internal yaitu: aspek sumber daya manusia, aspek mesin dan peralatan, aspek keterampilan, aspek usaha dan permodalan, sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja UMKM adalah aspek pembinaan dan pendampingan, kelembagaan terkait, penciptaan peluang dan strategi usaha, serta aspek sosial dan ekonomi.

METODOLOGI PENELITIAN

Untuk keberhasilan dalam penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian *survey* dan jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data penelitian dari data primer diperoleh melalui wawancara awal sambil mengamati fenomena yang terjadi di kecamatan. Larangan, Kota Tangerang, kemudian peneliti mengidentifikasi dan merumuskan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM di Kec. Larangan dan penyebaran kuesioner kepada pemangku kepentingan UMKM yang tergabung dalam Kelompok UMKM

Larangan Kompak yang terdiri dari 8 Kelurahan dalam 1 Kecamatan. Populasi penelitian ini berjumlah 108 anggota UMKM.

Teknik penentuan sampel adalah menggunakan *purposive sampling* dan menggunakan rumus slovin dengan standar *error* 10% menjadi 52 sampel penelitian dari jumlah populasi yang ada. Penelitian ini menggunakan skala Likert, dimana pengertian skala Likert Kinnear (1988) mengacu pada pernyataan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu. Pernyataan alternatif berkisar, misalnya dari setuju sampai tidak setuju, senang sampai tidak senang, puas sampai tidak puas, atau baik sampai tidak baik. (Hussein, 2003).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 52 responden yang didominasi oleh pemilik UMKM berjenis kelamin perempuan sebanyak 43 responden dan 9 responden berjenis kelamin laki-laki. Lebih lanjut, deskripsi responden disajikan pada tabel 3.

Mayoritas responden dalam penelitian ini berusia 36-45 tahun (24 responden). Untuk responden berusia di bawah 36 (5 responden), responden berusia 46-55 (19 responden) dan responden berusia di atas 55 (4 responden).

Tabel 3.
Deskripsi Responden

	Keterangan	Frekuensi
Usia	<36 tahun	5
	36-45 tahun	24
	46-55 tahun	19
	> 55 tahun	4
Pendidikan	SLTP Sederajat	1
	SLTA Sederajat	29
	S1	20
	S2	2
Lama Usaha	0-3 tahun	31
	4-7 tahun	11
	>7 tahun	10
Jumlah Pegawai	Tidak ada	14
	1-3 orang	33
	> 3 orang	5
Omset Pertahun	< Rp. 10.000.000	19
	Rp. 10.000.001- Rp. 50.000.000	12
	Rp. 50.000.001- Rp. 100.000.000	10
	> Rp. 100.000.000	11

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini sebagian besar berpendidikan SLTA sederajat (29 responden), sedangkan responden yang berpendidikan SLTA sederajat (1 responden) berpendidikan S1 (20 responden), S2 (2 responden). Sebagian besar responden telah menjalankan usaha selama 0-3 tahun (31 responden), 4-7 tahun (11 responden) dan lebih dari 7 tahun (10 responden). Mayoritas responden memiliki 13 karyawan (33 responden), tidak memiliki karyawan (14 responden) dan lebih dari 3 karyawan (5 responden).

Kemudian responden yang memiliki omset kurang dari Rp10.000.000 (19 responden), Rp.10.000.001-Rp50.000.000 (12 responden), Rp.50.000.0001-100.000.000 (10 responden) dan lebih dari Rp100.000.000 (11 responden).

Pengujian hipotesis pada penelitian ini memakai SEM PLS

dengan alat SMART PLS. Pada analisis SEM PLS terdiri menurut 2 sub model yaitu model pengukuran (*outer*) & model struktural (*inner*). Model pengukuran di pergunakan untuk uji validitas & uji reliabilitas. Sedangkan, contoh struktural di pergunakan untuk pengujian hipotesis dan mengevaluasi contoh *structural* menggunakan memakai R^2 . Hasil contoh pengukuran (uji validitas & uji reliabilitas) tersaji dalam tabel 4 & tabel 5.

Tabel 4.
Hasil Uji Validitas

Construct Item	Outer Loading		Kinerja UMKM	AVE
	Faktor-faktor Eksternal	Faktor-faktor Internal		
Eksternal1	0,803			
Eksternal2	0,835			
Eksternal3	0,761			
Eksternal4	0,833			
Eksternal5	0,828			0,653
Eksternal6	0,785			
Eksternal7	0,768			
Eksternal8	0,887			
Eksternal9	0,764			
Internal1		0,818		
Internal10		0,822		
Internal11		0,883		
Internal12		0,881		
Internal13		0,824		
Internal14		0,830		
Internal15		0,735		
Internal16		0,807		0,666
Internal2		0,789		
Internal3		0,763		
Internal4		0,840		
Internal5		0,798		
Internal6		0,785		
Internal7		0,819		
Internal8		0,854		
Internal9		0,797		
Kinerja1			0,866	
Kinerja2			0,837	
Kinerja3			0,813	
Kinerja4			0,769	0,672
Kinerja5			0,836	
Kinerja6			0,793	

Sumber : Data Diolah, 2022

Tabel 5.
Hasil Uji Realibilitas

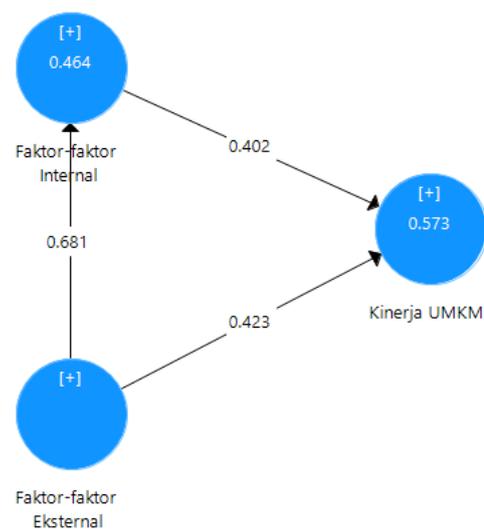
Variabel	Composite Reliability	Kriteria Composite Reliability	Keputusan
Faktor-faktor Eksternal	0,944	0,70	Reliabel
Faktor-faktor Internal	0,970	0,70	Reliabel
Kinerja UMKM	0,925	0,70	Reliabel

Sumber : Data Diolah, 2022

Metode lain digunakan menilai *discriminant validity* merupakan membandingkan nilai *square root of average variance extracted (AVE)* setiap konstruk menggunakan hubungan antara konstruk lainnya pada model. Apabila nilai akar AVE setiap konstruk lebih berpengaruh daripada nilai hubungan antar konstruk menggunakan konstruk lainnya pada model, maka dikatakan mempunyai nilai *discriminant validity* yang baik. Pengukuran ini bisa dipakai mengukur *reliabilitas component score variabel laten* dan hasilnya lebih murni dibandingkan menggunakan berukuran *composite reliability*. Direkomendasikan nilai AVE wajib lebih dari 0,50 (Ghozali, 2014). Sedangkan tabel 3 menggambarkan bahwa nilai *composite reliability* masing-masing variabel mempunyai nilai ke atas 0,7. Sehingga penelitian ini memenuhi uji reliabilitas.

Evaluasi koefisien jalur menunjukkan seberapa kuat pengaruh atau pengaruh variabel

bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan koefisien determinasi (R-Square) digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel endogen dipengaruhi oleh variabel lain.



Sumber : Data diolah, 2022

Gambar 3.
Hasil Pengujian Hipotesis

Chin mengatakan bahwa R-score sebesar 0,67 dan lebih untuk variabel laten endogen dalam model struktural menunjukkan pengaruh variabel eksogen (mempengaruhi) terhadap variabel endogen (mempengaruhi), termasuk kategori baik. Jika skor 0,33-0,67 termasuk dalam kategori sedang, dan jika skor 0,19-0,33 termasuk dalam kategori lemah (Chin, 1998). Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan dengan program SmartPLS diperoleh nilai R-Square sebagai berikut:

Tabel 6.
Uji R-Square

Variabel	R Square
Faktor-faktor Eksternal	-
Faktor-faktor Internal	0,464
Kinerja UMKM	0,573

Sumber : Data Diolah, 2022.

Tabel 7.
T-Statistics

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Value
Faktor-faktor Eksternal -> Faktor-faktor Internal	0,681	0,701	0,113	6,025	0,000
Faktor-faktor Eksternal -> Kinerja UMKM	0,423	0,442	0,159	2,656	0,008
Faktor-faktor Internal -> Kinerja UMKM	0,402	0,379	0,177	2,273	0,023

Sumber : Data Diolah, 2022.

Dengan menggunakan tabel 6 di atas, mendeskripsikan bahwa variabel Faktor Eksternal tidak memiliki nilai *R-square* karena variabel tersebut tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Sedangkan nilai *R-square* untuk variabel faktor internal adalah 0,464. Nilai ini menjelaskan mengapa proporsi faktor internal sebesar 46,4%. Nilai *R-squared* untuk variabel kinerja UMKM sebesar 0,573. Nilai ini menjelaskan mengapa kinerja UMKM adalah 57,3%.

Merujuk pengolahan data yang dilakukan, hasil pengolahan data tersebut dapat digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian ini.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai

t-statistik dan nilai t-tabel. Hipotesis penelitian ini dapat diterima jika nilai t-tabel > 1,96. Untuk melihat pentingnya model, dapat mencari output SmartPLS dari nilai t-statistik antara variabel independen ke variabel dependen dalam tabel koefisien jalur dijelaskan pada tabel 7.

Dapat disimpulkan bahwa faktor internal berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap kinerja UMKM. Hal ini diketahui dari nilai *T-statistic* yang lebih besar dari 1,96 yaitu sebesar 2,273, dan nilai *p-value* yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,023. Sampel asli (O) positif pada 0,402.

Oleh karena itu, H_1 diterima dalam penelitian ini. Hasil penelitian

ini menunjukkan secara empiris bahwa responden dalam penelitian ini berpendapat bahwa faktor internal yang baik seperti aspek sumber daya manusia, aspek keuangan, aspek teknis dan operasional, serta aspek pasar dan pemasaran akan membantu pemilik UMKM untuk mencapai pertumbuhan dalam usahanya, penjualan, modal, keuntungan dan pasar.

Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian (Febrian dan Kristianti, 2020) dan (Siswanti, 2019), yang menegaskan bahwa faktor internal mempengaruhi kinerja UMKM.

Terbukti faktor eksternal secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini diketahui dari nilai *T-statistic* yang lebih besar dari 1,96 yaitu 2,656, dan *p-value* yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,008. Sampel asli (O) positif pada 0,423. Oleh karena itu, H_2 diterima dalam penelitian ini. Hasil ini menjelaskan bahwa faktor eksternal berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja UMKM dapat ditingkatkan dengan melibatkan pihak eksternal terkait, seperti pemerintah dan instansi terkait yang melakukan kegiatan pelatihan dan pendidikan bagi pelaku UMKM, serta dengan memberikan kemudahan akses izin usaha. Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian (Mokodompit et al., 2019) dan (Yulianingsih, 2021) yang

menegaskan bahwa faktor eksternal mempengaruhi kinerja UMKM.

Hal ini menunjukkan bahwa faktor eksternal secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap faktor internal. Hal ini terlihat ketika nilai *T-statistic* lebih besar dari 1,96 yaitu 6,025, dan nilai *p* lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Sampel asli (O) positif pada 0,681. Oleh karena itu, H_3 diterima dalam penelitian ini.

Hasil ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor eksternal dan faktor internal. Adapun faktor eksternal tersebut meliputi aspek kebijakan pemerintah, aspek sosial budaya, aspek ekonomi dan aspek peran instansi terkait (Santiago dan Hidayatulloh, 2019). Tentunya ketika pemerintah dan instansi terkait menetapkan kebijakan terkait UMKM, hal ini berdampak langsung pada faktor internal UMKM seperti aspek keuangan, operasional dan pemasaran yang perlu diselaraskan dengan kebijakan pemerintah, antara lain kualitas faktor internal UMKM di Kota Tangerang dapat lebih ditingkatkan dan menjadi peluang untuk menjadi perusahaan yang lebih besar jika faktor eksternal yang ada di sekitar UMKM memberikan dukungan penuh. Hal ini sesuai dengan penelitian (Siagian et al., 2019) yang menyatakan bahwa faktor eksternal mempengaruhi faktor internal.

SIMPULAN

Ketiga hipotesis yang diajukan penulis berpengaruh positif dan signifikan terhadap faktor internal dan kinerja UMKM. Namun faktor yang paling besar pengaruhnya adalah faktor eksternal yang mempengaruhi faktor internal UMKM (hipotesis 3), diikuti oleh faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja UMKM (hipotesis 2), dan faktor terakhir yang paling lemah adalah faktor internal yang mempengaruhi kinerja UMKM (hipotesis 1).

Faktor eksternal dapat meningkatkan faktor internal UMKM, yang juga terbukti dapat meningkatkan kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut sangat penting bagi perkembangan UMKM yang sedang berjalan.

Kinerja usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dipengaruhi oleh faktor internal. Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal yang baik seperti aspek sumber daya manusia, aspek keuangan, aspek teknis dan operasional serta aspek pasar dan pemasaran akan membantu pemilik UMKM untuk mencapai penjualan, permodalan, pendapatan dan pertumbuhan pasar. Selain faktor internal, kinerja UMKM juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu peran aktor eksternal, dalam hal ini pemerintah dan instansi terkait, dalam melakukan kegiatan pelatihan dan pendidikan bagi para

pelaku UMKM, serta kemudahan mereka dalam mengakses izin usaha serta pemberian fasilitas dan modal usaha akan mendorong peningkatan kinerja UMKM di bawah naungannya.

Hal ini karena keterlibatan pihak terkait dapat mendorong para pelaku UMKM untuk lebih meningkatkan produksi dengan kemudahan yang mereka berikan sehingga dapat menghasilkan produk yang berkualitas dan berdaya saing. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa faktor eksternal dapat berpengaruh secara signifikan terhadap faktor internal. Artinya setiap kebijakan atau perubahan yang dilakukan oleh pemerintah sebagai pemegang otoritas akan mempengaruhi faktor internal UMKM yang terkait dengan sistem operasi UMKM.

Penelitian mengaplikasikan metode *survey*, sehingga terdapat keterbatasan yaitu tingkat validitas responden yang rendah, sehingga penelitian berikutnya dapat dikolaborasikan dengan metode kualitatif. Responden penelitian juga difokuskan pada 1 kecamatan saja, untuk selanjutnya dapat diteliti lebih banyak kecamatan agar merepresentasikan kondisi yang lebih terperinci.

DAFTAR PUSTAKA

Aryani, L., Desmintari, D., & Pusporini, P. (2020). Analisis Faktor-Faktor Kinerja UMKM

- di Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor. *JURNAL MANDIRI: Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi*, 4(2), 114–122.
<https://doi.org/10.33753/mandiri.v4i2.130>.
- Atika, N., Kurniawan, R., & Pratiwi, R. A. I. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Ikm Sentra Kerupuk Di Kabupaten Bintan*. Student Online Journal (SOJ) UMR - Ekonomi, 2(1), 391–402.
- Chin, W. (1998). *The Partial Least Squares Approach for Structural Equation Modelling*.
- Febrian, L. D., & Kristianti, I. (2020). *Identifikasi Faktor Eksternal dan Internal Yang Mempengaruhi Perkembangan UMKM (Studi Kasus Pada Umkm di Kabupaten Magelang)*. Journal of Economic, Management, Accounting and Technology, 3(1), 23–35.
<https://doi.org/10.32500/jematech.v3i1.799>.
- Fibriyani & Mufidah. (2018). *Pengaruh Faktor Eksternal Dan Internal Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Pasuruan*. Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi, III(3), 873–886.
- Ghozali, I. (2014). *Sructural Equation Modelling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)* (4th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husein, U. (2003). *Metode Riset Bisnis* (p. 98). Gramedia.
[https://www.google.co.id/books/edition/Metode_riset_bisnis/ih8T5S8HaQC?hl=en&gbpv=1&dq=Kinnear+\(1988\),+skala+likert+berhubungan+dengan+pg=PA98&printsec=frontcover_index@umkm.tangerangkota.go.id](https://www.google.co.id/books/edition/Metode_riset_bisnis/ih8T5S8HaQC?hl=en&gbpv=1&dq=Kinnear+(1988),+skala+likert+berhubungan+dengan+pg=PA98&printsec=frontcover_index@umkm.tangerangkota.go.id).
 (n.d.).
<https://umkm.tangerangkota.go.id/>
- Mokodompit, M. P., Syarifuddin, S., & Mutia, S. (2019). *Identifikasi Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Umkm*. Jurnal Profita, 12(2), 242.
<https://doi.org/10.22441/profita.2019.v12.02.005>
- Santiago & Hidayatulloh. (2019). *Analisis Faktor Eksternal terhadap Faktor Internal dan Dampaknya terhadap Kinerja UKM Daerah Istimewa Yogyakarta*. 8(2).
- Siagian, M., Kurniawan, P. H., & Hikmah. (2019). *Analisis Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja UMKM di Kota Batam*. Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah, 2(2).
- Siswanti, T. (2019). *Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)*. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsuraya, 5(2), 61–76.

Widajanto, M. B. (2019). Analisis Beberapa Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Surabaya. *Relasi : Jurnal Ekonomi*, 15(1), 29–50.
<https://doi.org/10.31967/relasi.v15i1.300>.

Yulianingsih. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Umkm Melalui Pendekatan Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Di Kota Bogor Factors Affecting The Success Of Msmes Through Internal Factors And External Factors In Bogor City*. In *Jurnal Sosial Humaniora* (Vol. 12, Issue 1).